



# Peningkatan Produksi Kain Tenun Donggala melalui Pendampingan Usaha Pada Masyarakat Terdampak Bencana Di Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala

Vitayanti Fattah<sup>1\*</sup>, Syamsul Bachri<sup>1</sup>, Darman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta No.KM. 9, Tondo, Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94148

\*Email koresponden: [vita\\_fattah@yahoo.com](mailto:vita_fattah@yahoo.com)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 27 Dec 2021

Accepted: 22 Mar 2022

Published: 30 Apr 2022

### Kata kunci:

COVID-19;

Dampak bencana;

Donggala;

Peningkatan Produksi;

Produksi daerah.

### Keywords:

COVID-19;

Disaster impact;

Donggala;

Production Increase;

Regional production.

## ABSTRACT

**Background:** Setelah terjadinya bencana gempa bumi, COVID 19, dan banjir banyak usaha masyarakat Banawa Tengah, Donggala mengalami kemunduran diakibatkan sarana prasarana umum dan alat produksi yang hancur bersama robohnya rumah dan terendam banjir. Tujuan pengabdian meningkatkan manajemen pengelolaan usaha, keuangan usaha, pemasaran, label atau merek dan promosi menggunakan media online. **Metode:** Metode yang digunakan dalam pengabdian terdiri dari beberapa tahap yaitu pemetaan pelaku usaha, kegiatan studi banding, kegiatan temu bisnis, *monitoring*, dan evaluasi kegiatan usaha. **Hasil:** Beberapa pelatihan dan pendampingan untuk peningkatan Produksi berupa kegiatan manajemen pengelolaan keuangan, kegiatan pemasaran, pengemasan hasil produksi, pelabelan atau merek, dan kegiatan promosi *on line*. Bentuk kegiatan studi banding guna mendapatkan masukan/ informasi, untuk dijadikan pembandingan dan menjadi masukan serta strategi pengembangan permodalan, pemasaran dan teknis usaha. **Temu bisnis dilakukan** menjembatani para pelaku usaha binaan dengan para peritel modern dan OPD terkait guna pembinaan berkelanjutan, produk yang dipamerkan dalam kegiatan ini berupa kain tenun, pigura kain, hiasan dinding, tas, dompet, masker, dan lainnya yang semua bahan utamanya kain tenun subi Donggala. **Kesimpulan:** Kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan usaha, pengelolaan keuangan usaha, kegiatan pemasaran, pengemasan, label atau merek dan promosi secara online banyak menambah pengetahuan bagi pelaku usaha.

## ABSTRACT

**Background:** After the earthquake, COVID 19, and flooding, many businesses of the people of Central Banawa, Donggala experienced a setback due to public infrastructure and production equipment that was destroyed along with the collapse of houses and floods. The purpose of service is to improve business management, business finance, marketing, labels or brands, and promotions using online media. **Method:** The method used in the service consists of several stages, namely mapping of business actors, comparative study activities, business meetings, monitoring, and evaluation. **Result:** Several pieces of training and assistance to increase production in the form of financial management activities, marketing, packaging of products, labeling or branding, and online promotion. The form of comparative study activities is to obtain information, to be used as comparisons, and to become strategies for developing capital, marketing, and business techniques. The business meeting was held to bridge the fostered business actors with modern retailers and related OPDs for sustainable development, the products exhibited in this activity were woven fabrics, fabric frames, wall decorations, bags, wallets, masks, and others, all of which are mainly made of subi woven fabric. Donggala. **Conclusion:** Training activities and business management assistance, business financial management, marketing activities, packaging, labels or brands, and online promotions add a lot of knowledge to business actors.



## PENDAHULUAN

Gempa bumi serta juga tsunami Sulawesi terjadi tahun 2018 merupakan peristiwa gempa bumi berkekuatan 7,4  $M_w$  diikuti dengan tsunami yang melanda. Pusat dari pada gempa ada di 26 km utara Donggala, setahun setelah bencana tersebut tahun 2019 dunia terdampak COVID 19. Tanggal 16 Oktober Kabuapten Donggala khususnya pada lima desa yang ada di Kecamatan Banawa Tengah terendam banjir, Air setinggi 50 sampai 150 sentimeter merendam lima desa dengan ratusan rumah penduduk. Data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana Sulawesi Tengah, hujan terjadi dengan intensitas yang cukup tinggi sehingga Sungai Powelua meluap. Data juga menyebutkan ada kurang lebih 995 rumah yang terdampak banjir. Lima desa yang terdampak bencana banjir yaitu Desa Kola-kola, Lumbudolo, Mekar Baru Limboro, serta Towale. Dampak yang terjadi dari banjir tersebut satu jembatan bentang penghubung antara Desa Kola-kola dan Desa Lumbodolo putus.

Berdasarkan hasil wawancara 02 Februari 2022 dengan Camat Banawa Tengah memberikan informasi bahwa setelah terjadinya bencana gempa bumi, COVID 19 dan banjir tersebut banyak usaha masyarakat mengalami kemunduran diakibatkan sarana prasarana umum yang hancur dan beberapa alat produksi mereka hancur bersama robohnya rumah dan terendam banjir. Berdasarkan data hasil survey lapangan diperoleh banyaknya pengrajin tenun subi tidak memproduksi hasil tenun subi, tenun subi Donggala memberikan peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapat daerah di Kecamatan Banawa Tengah di karenakan tenun subi Donggala merupakan hasil tenun khas Donggala berasal dari dua desa Limboro dan Towale yang merupakan mayoritas penduduknya adalah penenun. Tenunan kain subi Donggala tergolong seni budaya khas daerah Kabupaten Donggala dengan makna yang terkandung di dalam kain tenun mempunyai makna atau arti, nilai sejarah serta juga tehnik tenin yang bernilai tinggi dari segi warnanya serta juga motif kain tenun (Ibrahim, 2014; Juliana, 2014).

Kain tenun subi Donggala sangat istimewa karena terbuat dari serat sutra alami dengan proses pembuatan yang sangat khas ditenun secara tradisional mengguakan alat tenun godogan dengan pewarna benang yang unik serta pencelupan dari warna tumbuh-tumbuhan. Jumlah pengrajin tenun subi berdasarkan data Koperasi UMKM, Perindustrian dan Perdagangan, Kabupaten Donggala untuk kecamatan Banawa Tengah berjumlah 391 orang pada tahun 2017 masa sebelum terjadi bencana gempa bumi, covid dan banjir. Beberapa pengrajin pada desa Limboro dan Towale dari observasi belum bisa memberikan informasi tentang pendapatan yang mereka terima dari kegiatan menenun, pengelolaan keuangan tidak dilakukan dengan baik memisahkan antara pengeluaran pribadi dan usaha, pemasaran yang dilakukan juga hanya sebatas sekitar Donggala, peralatan yang digunakan juga sangat sederhana belum menggunakan alat yang dianjurkan oleh pemerintah yaitu ATBM (alat tenun bukan mesin) dengan proses produksi yang singkat tidak memakan waktu dalam pembuatan satu kain tenun subi. Saat menjual ke konsumen tanpa menggunakan packaging pelaku usaha hanya membungkus dengan kantong plastik tanpa merek dan logo usaha.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan agar dapat membantu menggerakkan kembali usaha yang ada di dua desa di Kecamatan Banawa Tengah terdampak bencana gempa bumi, Covid dan banjir. Tujuan adanya kegiatan dalam memberikannya sebuah pembinaan pendampingan ekonomi di daerah pascabencana wilayah Sulawesi Tengah ialah pendampingan ekonomi dalam peningkatan perkembangan nilai ekonomi pada wilayah yang terdampak pasca bencana dengan meningkatkannya jejaring pemasaran serta melakukan dorongan terhadap Pemda melalui OPD terkait untuk dapat berjejaring dengan stakeholder lainnya.

## MASALAH

Didasarkan pada analisa situasi di lingkungan mitra pengabdian, maka dari pada itu dapat dirumuskan permasalahan diantaranya ialah:

1. Manajemen pengelolaan usaha kain tenun Donggala masih bersifat secara pribadi.
2. Manajemen pengelolaan keuangan usaha kain tenun Donggala tidak terpisah dari pengeluaran dan pemasukan pribadi.
3. Kegiatan pemasaran yang dilakukan usaha kain tenun Donggala juga belumlah berjalan dengan sangat baik.
4. Pengemasan masihlah sangat terbilang sederhana dikarenakan belum mempergunakan (*packaging*) yang menarik
5. Belum ada merek maupun label dalam bugkus produk hasil usaha kain tenun Donggala
6. Promosi yang dilakukan usaha kain tenun Donggala belum menggunakan media periklanan.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilakukan agar dapat memberikannya sebuah Pembinaan dan Pendampingan Ekonomi di Daerah Pascabencana gempa bumi, covid serta banjir Kabupaten Donggala khususnya desa Limboro dan Towale pada Wilayah Sulawesi Tengah dengan meningkatkannya kapasitas golongan maupun kelompok di tempat sasaran pada aktivitas pendampingan ekonomi pada daerah pascabencana wilayah Sulawesi Tengah. Kelompok atau golongan usaha penduduk wajib bisa bersinergi dalam meningkatkannya serta memulihkan aktivitas perekonomian yang ada pada daerah pascabencana, hingga bisa menunjang peningkatan serta pemulihan kegiatan dan pertumbuhannya nilai perekonomian yang ada pada daerah pascabencana pada masa pandemic covid.

Pemecahan permasalahan pengembangan usaha industri rumahan dilakukannya dengan berbagai macam metode yang dilakukan yakni:

1. Tahapan pertama dilakukan pemetaan pelaku usaha kain tenun Donggala. Pemetaan dilakukan agar dapat mengidentifikasi kelompok usaha yang dilakukan oleh masyarakat kecamatan Banawa Tengah yang terdampak bencana berdasarkan data BPBD menetapkan dua desa yaitu desa Limboro dan Desa Toale sebagai desa mayoritas terbanyak pengrajin. Pemetaan dilakukan untuk mengetahui pelatihan yang sangat di butuhkan oleh pelaku usaha kain tenun Donggala pada kedua desa tersebut dengan menggunakan survey langsung dengan alat kuisisioner dan hasil kuisisioner ditabulasi untuk mendapatkan jawaban dan kebutuhan pelatihan dan pendampingan yang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian.
2. Tahap kedua, hasil pemetaan dibuatkan kelompok berdasarkan kebutuhan dan keinginan pelaku usaha pada pengembangan usaha. Hasil pengelompokan dilakukan pelatihan dan pendampingan sesuai kebutuhan yang diinginkan pelaku usaha untuk setiap kegiatan.
3. Tahap ketiga kegiatan studi banding ke pelaku usaha yang telah maju.
4. Tahap keempat kegiatan temu bisnis bersama stakeholder dan pemerintah setempat, OPD terkait serta *monitoring* dan evaluasi kegiatan usaha para pelaku usaha dari hasil kegiatan pengembangan usaha.

Lokasi kegiatan dilakukan pada kedua desa di Kecamatan Banawa Tengah yaitu desa Limboro dan Desa Towale Kabupaten Donggala dengan waktu pelaksanaan lima bulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian peningkatan produksi kain tenun Donggala melalui pendampingan Ekonomi pelaku usaha pada masyarakat terdampak bencana di Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala Ruang lingkup kegiatan pemberdayaan tersebut adalah kegiatan pendataan, sosialisasi, pembentukan kelompok, bantuan stimulan, pendampingan

sampai monitoring dan evaluasi. Dengan dilaluinya aktivitas pemberdayaan terhadap sektor ekonomi penduduk yang ada pada daerah pascabencana ini, diharapkan untuk bisa sesegera mungkin pulih serta juga bangkit kembali dalam hal kegiatan perekonomian yang mengalami gangguan akibat adanya bencana, hingga para penduduk bisa mendapat sumber pendapatan guna mendorong dalam hal peningkatannya kesejahteraan yang mereka miliki. Beberapa tahap pelaksanaan guna mengetahui dan mengidentifikasi kelompok usaha dan kebutuhan pelatihan, mengelompokan berdasarkan pelatihan yang di butuhkan oleh pelaku usaha dalam peningkatan produksi kain tenun subi Donggala. Melakukan pelatihan dan pendampingan serta kegiatan diakhiri dengan monitoring dan kegiatan pelaku usaha.

Pemetaan dilakukan agar dapat mengidentifikasi kelompok usaha yang dilakukan oleh masyarakat kecamatan Banawa Tengah yang terdampak bencana berdasarkan data BPBD menetapkan dua desa yaitu desa Limboro dan Desa Towale sebagai desa mayoritas terbanyak pengrajin. Pemetaan dilakukan untuk mengetahui pelatihan yang sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha kain tenun Donggala pada kedua desa tersebut.

**Tabel 1.** Pemetaan Pengrajin Tenun Subi

No.	Keterangan	Jumlah	
1	Umur	25-30	0
		31-35	50
		36-40	100
		41-45	100
2	Jenis Kelamin	Pria	20
		Perempuan	230
3	Teknologi Produksi	manual	250
		Mesin	0
4	Pendidikan	SMP	90
		Sederajat	
		SMA	109
		Sederajat Perguruan Tinggi	1

Hasil pemetaan table 1, memberikan informasi pelaku usaha pengrajin tenun subi berkisar pada usia kelompok umur 35-45 tahun. Pelaku usaha umumnya ialah para Ibu-ibu rumah tangga yang mengisi waktu luangnya dalam mencari tambahan uang untuk keluarga, berdasarkan tingkat pendidikan pelaku usaha sebagian besar berpendidikan SMA. Teknologi produksi, pelaku usaha yang berada di Desa Limboro dan Towale semuanya menggunakan teknologi manual. Jumlah Modal Informasi yang diberikan dari hasil kuisisioner berdasarkan jumlah modal yang digunakan untuk mengembangkan usaha ini dengan jumlah modal kurang dari lima juta.

Infrastuktur pendukung seperti fasilitas pendukung Air Bersih di Desa Limboro dan Towale 100 persen semuanya mengatakan tersedia sudah baik, Fasilitas pendukung Listrik 100 persen semuanya mengatakan Fasilitas listrik yang tersedia sudah baik. Fasilitas pendukung Pengolahan Limbah di Desa Limboro dan Towale 100 persen semuanya mengatakan Fasilitas pengolahan limbah usaha yang tersedia sudah baik. Telekomunikasi 100 persen semuanya mengatakan Fasilitas Telekomunikasi yang tersedia sudah baik. Sarana Transportasi 100 persen semuanya mengatakan fasilitas sarana transportasi yang tersedia sudah baik. Hasil Kuisisioner pemetaan dari pengolahan data yang dilakukan dapat di simpulkan desa Limboro dan Towale menginginkan beberapa pelatihan untuk peningkatan pemberdayaan ekonomi pelaku usaha.

Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan pada kegiatan kerjasama dengan beberapa instansi daerah dan provinsi serta Universitas Tadulako berupa kegiatan manajemen pengelolaan usaha, Pengelolaan merupakan manajemen, manajemen ialah sebuah kegiatan yang secara terkhusus menyangkut perihal kepemimpinan, pengembangan, pengawasan, pengarah, serta juga perencanaan pada berbagai macam pekerjaan pada sebuah kegiatan usaha. Istilah dari manajemen telah diartikan oleh bermacam-macam pihak dengan sudut pandang yang berbeda-beda, contohnya pembinaan, pengelolaan, ketatalaksanaan, pengurusan, pemimpin, kepemimpinan, administrasi, ketatapengurusan, serta yang lain-lain (Aditama, 2020). Tiap-tiap dari pihak yang memberi arti yang berbeda-beda disebabkan adanya perspektif dari dirinya mereka yang berbeda layaknya, menurut dari Rusby (2017), yang mengemukakan bahwasanya manajemen dalam bahasa Arab disebutkannya dengan idarah. Idarah ini diambilnya dari perkataan ad-dartasy-syai'a yang memiliki arti bahwa kamu menjadikan sesuatu berputar.

Pelatihan dan pendampingan pada manajemen pengelolaan keuangan dilakukan agar pelaku usaha dapat membedakan pengeluaran pribadi dan pengeluaran usaha. Manajemen keuangan menjelaskannya bahwasanya mengenai berbagai macam kebijakan maupun keputusan yang wajib untuk dilakukannya, yakni keputusan dalam hal pendanaan, investasi, serta juga dividen. (Brigham & Houston, 2019; Santi & Yulianton, 2016; Suciati et al., 2021) Pelatihan dan pendampingan kegiatan pemasaran dilakukan agar penjualan yang dilakukan oleh pelaku usaha tenun subi Donggala bisa menjangkau pasar yang lebih luas. Pemasaran ialah sebuah tahapan sosial yang di dalamnya itu terdapat golongan atau kelompok serta individu yang memperoleh apa saja yang diri mereka perlukan serta yang mereka inginkan dengan menawarkan, menciptakan, serta dengan cara bebas menukarkannya produk yang memiliki nilai kepada pihak-pihak yang lainnya (Kotler & Keller, 2016). Pelatihan dan pendampingan pengemasan hasil produksi, Pelatihan dan pendampingan pelabelan atau merek, Kemasan ialah sebuah wadah (Alinsari, 2021; Irawan et al., 2020; Werdani et al., 2020) untuk suatu produk yang mencakup diantaranya ialah penampilan fisik dari wadahnya termasuk desain, wana, label, bentuk, serta juga bahan yang dipergunakan (Kotler & Keller, 2008; Lavender, 2020)

Pembinaan Pendampingan dilakukan pada setiap kelompok yang telah dibentuk untuk setiap kegiatan manajemen pengelolaan usaha, manajemen pengelolaan keuangan, kegiatan pemasaran, pengemasan hasil produksi, pelabelan atau merek, dan kegiatan promosi berupa kegiatan dalam bentuk melakukannya pembinaan serta inovasi terhadap perkembangannya usaha kelompok (bimbingan teknis) hingga bisa berkembang serta terus berjalan, termasuknya pengembangan pasar serta juga berdaya saing dan pengurusan izin hasil produksi (Rangkuti, 2010). Aktivitas pembinaan pendampingan antara lain ialah peningkatannya kemampuan dalam hal akses permodalan, produksi, serta juga pemasaran (Lavender, 2020). Pendampingan ini sifatnya melekat, berarti pembiinaan perihal pendampingan perekonomian ini bakal bisa tahu dengan cara yang tepat berbagai macam keperluan dari pengembangannya usaha.

Pembinaan pendampingan ekonomi bentuk kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan manajemen pengelolaan keuangan tujuannya agar pelaku usaha mampu mengelola penerimaan dan pemasukan keuangan usaha dan pribadi dapat dipisahkan dan guna meningkatkannya kemampuan pelaku usaha dalam menyajikannya pelaporan keuangan dengan benar serta baik yang disesuaikan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku, mencakup neraca, laporan operasional, catatan serta arus kas atas pelaporan keuangan yang ada (Zakiyyah, 2021). Kemudian tujuan dari pada pelatihan ini untuk meningkatkannya kompetensi serta wawasan ketatakelolaan untuk para pelaku usaha dengan berbagai macam prinsip akuntansi.

Kegiatan pelatihan pemasaran dilaksanakan dengan konsep door to door dikarenakan masa pandemic covid. Pelatihan konsep ini pada kegiatan pelatihan dapat memberikan penerangan atau pelatih mempelajari mengenai bagaimana pelaku usaha mampu memasarkan produknya.

Pelatihan yang dilakukan pada desa Limboro dengan *door to door* merupakan salah satu aktivitas pelatihan untuk melakukan kontak dengan pelaku usaha. kontak bisa dilakukan oleh pemateri atau pelatih melalui telpon, whats Ap (wa), ZOOM dan melakukan kunjungan ke tempat pelaku usaha. Tujuan pelatihan *door to door* selain menghindari kerumunan dalam satu ruangan pada masa pandemik, dapat mengetahui kemampuan pelaku usaha pada proses pelatihan serta membina, membangun keakraban serta kedekatan dengan para pelaku usaha dan memahaminya komunikasi berlangsung dengan cara yang sadar serta bawah sadar.

Target kegiatan pelatihan membantu pelaku usaha dalam pemasaran baik konvensional maupun digital agar dapat menambah penjualan dan akhirnya akan menambah pendapatan usaha. Pelatihan dilakukan dengan pemebrian materi agar pelaku usaha bisa menyesuainya dirinya serta mengikutinya keperluan yang pasar perlukan, melakukan monitorisasi perihal keperluan pasar atau konsumen, keberadaannya para pesaing-pesaing yang adam memberikan pemahaman tentang apabila kurangnya peningkatan dan pengembangannya nilai produk yang ditawarkan jadi aspek yang kerap kali jadi penyebab akan terjadinya ketidakberhasilan para-pelaku usaha. Pentingnya sarana informasi yang lebih mutakhir bagi pelaku usaha untuk dapat menjadikan konsumen lebih gampang perihal masuk kedalam akses pesan maupun informasi yang diperlukan tentang berbagai macam produk yang ada serta ditawarkannya dari para pelaku usaha. Dengan demikian, pelaku usaha bisa serta mampu melakukan penyesuaian diri serta mengikutinya keperluan yang diperlukan konsumen maupun pasar. Dengan begitu, pelatihan manajemen pemasaran mempunyai manfaat yang cukup besar dalam memaksimalkannya ilmu pengetahuan, kecakapan, serta keterampilan manajemen pemasaran pada para pelaku industri dalam memecahkannya permasalahan yang ada pada manajemen pemasaran.



**Gambar 2.** Pelatihan Pengemasan dan Promosi Produksi Tenun Subi

Pelatihan pembuatan pengemasan produksi tenun subi untuk memberikan wawasan desain dan bentuk kemasan baru yang membuat produk menjadi lebih bernilai dan aman. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah metode presentasi mengenai pengenalan bentuk dan desain packaging, metode demonstrasi mengenai proses pembentukan dan pemotongan dan metode praktik yaitu pembuatan berbagai produk kemasan secara langsung oleh peserta pelatihan.

Kegiatan pelatihan pelabelan merek merupakan suatu bagian dari sebuah produk yang membawa informasi verbal tentang produk atau penjualnya. Kegiatan yang dilaksanakan merupakan suatu yang sangat penting bagi produk pelaku usaha karena dengan label tersebut konsumen dapat mengenal dan mengingat produk tenun subi desa limboro yang di merek tenun subi bangkit Donggala, dengan adanya pelabelan oleh pelaku usaha pada kain tenun subi maka dapat mengidentifikasi produk atau merek yang mereka jual, label pada kemasan kain tenun subi menentukan kelas produk, label yang tergambar di packaging kain tenun menggambarkan beberapa hal mengenai produk (siapa pembuatnya, dimana dibuat, kapan dibuat, apa isinya, bagaimana menggunakannya, dan bagaimana menggunakan secara aman) dan label mempromosikan produk kain tenun subi lewat aneka gambar yang menarik.

Pembinaan pendampingan ekonomi bentuk kegiatan studi banding, guna mendapatkan masukan/ informasi, untuk dijadikan pembanding yang kemudian dapat menjadi masukan dan strategi pengembangan permodalan, pemasaran dan teknis usaha. Pelaksanaan studi banding dilakukan dengan mengunjungi pelaku usaha yang telah maju dalam hasil produksi, pemasaran dan motif-motif pasar konsumen. Pelaksanaan studi banding ke Kota Palu jalan mangga tempat pemasaran kerajinan sarung.



Gambar 3. Kegiatan Temu Bisnis, Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pelaku Usaha

Temu Bisnis, Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pelaku Usaha. Temu bisnis bertujuan menjembatani para pelaku usaha binaan dengan para peritel modern, produk pelaku usaha dipamerkan dalam kegiatan temu bisnis berupa kain tenun, pigura kain hiasan dinding, tas, dompet, masker dan lainnya yang semua bahan utama adalah kain tenun subi Donggala. Semua produk-produk pelaku usaha langsung bisa dilihat dan dinilai oleh perwakilan peritel modern. Berbagai aspek yang dinilai dari pewarnaan benang, corak kain dan kualitas produk, terkait layak atau tidaknya produk tersebut dijual di ritel modern.



Gambar 4. Kegiatan Temu Bisnis kerja sama BNPB dan Universitas Tadulako

*Monitoring* dan evaluasi kegiatan usaha para pelaku usaha dari hasil kegiatan pengembangan usaha menghasilkan identifikasi dan peninjauan kemitraan usaha yang saat ini sedang berjalan serta melakukan pengembangan pasar. Melaksanakan forum temu bisnis di tingkat kabupaten, dengan mengundang stakeholder yang potensial untuk melakukan kemitraan dalam rangka pembinaan, pembiayaan, pemasaran, dan peningkatan kapasitas kegiatan usaha yang dilakukan kelompok. Kegiatan Temu Bisnis yang dilakukan atas kerja sama BNPB dan Universitas Tadulako dalam kendali LPPM. Merupakan kegiatan esensial yang berfungsi menjembatani keberlanjutan kelompok sasaran pembinaan agar tetap mendapat perhatian oleh pemerintah daerah melalui OPD yang memiliki tugas yg relevan dengan aktivitas kelompok sasaran. Kesulitan yang

dihadapi pada saat kegiatan adalah pembatasan yang di atur pemerintah dikarenakan wabah covid yang membatasi ruang gerak pelaksanaan kegiatan. Tujuan pengabdian meningkatkan manajemen pengelolaan usaha dengan menjembatani para pelaku usaha binaan dengan para peritel modern, produk pelaku usaha serta pengenalan promosi menggunakan media online. Pelatihan dengan menggunakan media online hanya untuk kegiatan promosi hal ini untuk mengenalkan pemasaran digital.

## KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan ekonomi pascabencana terlaksana dengan baik dengan program pelatihan, pendampingan studi banding dan temu bisnis. Kegiatan pengabdian Mendorong Tim Universitas Tadulako berkoordinasi dengan OPD teknis terkait agar kegiatan pembinaan pendampingan ekonomi dapat bersinergi dengan program-program kerja daerah dalam rangka keberlanjutan, kemandirian dan berkembangnya usaha yang dikelola oleh kelompok usaha masyarakat di daerah pascabencana. Mendorong Tim Universitas Tadulako untuk melakukan rapat koordinasi dengan OPD dan lembaga swasta dan akademisi terkait serta mensinergikan dengan program kerja daerah serta kerjasama untuk mendapatkan akses ke lembaga keuangan/perbankan, kerjasama kemitraan dengan lainnya dari OPD terkait guna keberlanjutan, kemandirian dan berkembangnya kelompok dampingan ekonomi di daerah pascabencana.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu kegiatan pengabdian hingga terlaksana dengan baik. Pihak LPPM UNTAD, BNPB, BPBD Donggala, OPD terkait dan pelaku usaha tenun subi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. A. (2020). Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi. In *AE Publishing*.
- Alinsari, N. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan Pada UMKM Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p256-268>
- Brigham, E., & Houston, J. (2019). Buku 1 Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan. *Ebook*.
- Ibrahim, H. 2011. F. – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian I. Pada Anak B. Di Wilayah P. B. K. B. T. 2011. T. P. P. U. (2014). *Sarung Tenun Ikat Donggala Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009 S.D 2013*. 03(C), 1–43.
- Irawan, P. L. T., Kestrialia Rega Prilianti, & Melany. (2020). Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Melalui Implementasi E-Commerce Di Kelurahan Tlogomas. *Jurnal SOLMA*. <https://doi.org/10.29405/Solma.V9i1.4347>
- Juliana, N. (2014). Kajian Tenun Donggala.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2008). Manajemen Pemasaran, 13th Edition, Vol. 2. In *Jakarta: Erlangga*.
- Kottler&Keller. (2016). Marketing Management. In *Boletin Cultural E Informativo - Consejo General De Colegios Medicos De España*.
- Lavender, S. D. (2020). Marketing Management. In *Management For The Construction Industry*. <https://doi.org/10.4324/9781315842783-16>
- Rangkuti, F. (2010). Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisis Kasus Integrated Marketing

- Communication, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2010. *Journal Of Chemical Information And Modeling*.
- Rusby, Z. (2017). Manajemen Perbankan Syariah. In *Pusat Kajian Pendidikan Islam UR*.
- Santi, R. C. N., & Yulianton, H. (2016). Model Sistem Informasi Manajemen Keuangan Terencana Bagi Start-Up Bisnis UMKM Berbasis Web. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Dan Call Papers UNIBANK (SENDI\_U)*.
- Suciati, R., Rialmi, Z., Hidayati, S., & Nugraheni, R. (2021). Pengenalan Manajemen Keuangan Sederhana Pada UMKM Bank Sampah Lestari 25, Kota Serang. *Indonesian Journal Of Society Engagement*. <https://doi.org/10.33753/ijse.V1i2.21>
- Werdani, R. E., Kurniawati, N. I., Sukoco, J. B., Windriya, A., & Iskandar, D. (2020). Pelatihan Pemasaran Produk Homemade Melalui Sosial Media. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*. <https://doi.org/10.30595/jppm.V4i1.4655>
- Zakiyyah, A. M. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Pencatatan Keuangan Di UMKM Rindu.Id Di Kabupaten Jember. *Journal Of Community Development*. <https://doi.org/10.47134/Comdev.V1i2.9>